

Sosialisasi dan Pelatihan Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Kimia Pada Tanaman Sayur dan Buah-buahan di Desa Rejosari Kecamatan Bantur

Agus Dwi Putra^{1*}, Yayi Febdia Pradani², Ahmad Saepuddin³,
Indah Martha Fitriani⁴, Bella Cornelia Tjiptady⁵, Dewi Izzatus Tsamroh⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

⁶ Universitas Merdeka Malang

*agus_dwi_putra@uniramalang.ac.id

Received 25-02-2023

Revised 07-03-2023

Accepted 17-03-2023

ABSTRAK

Kegiatan ini berisikan mengenai pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Rejosari. Adapun keterlaksanaan acara ini dilatarbelakangi karena terdapat beberapa titik lahan di Desa Rejosari yang mengalami ketidaksuburan lahan. Acara ini meliputi proses pelatihan pupuk kandang dan pupuk kimia serta dimeriahkan dengan penanaman bibit tanaman manga, alpukat, sawo, klengkeng, dan manggis. Keberlangsungan acara ini dilatarbelakangi karena kurang suburnya tanah di Desa Rejosari serta untuk membangun ketahanan pangan di Desa Rejosari. Proses atau metode pelatihan dilaksanakan di balai Desa Rejosari serta penyerahan bibit tanaman didampingi langsung oleh perwakilan Dinas Kehutanan Wilayah Malang. Proses pelatihan diisi oleh pemateri yang berasal dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang kemudian dilanjutkan dengan praktek penanaman bibit tanaman. Penanaman bibit tanaman dilakukan selama seminggu sebelum di tanam bebas di hutan jati Dusun Balewarti Desa Rejosari, Kec. Bantur. Setelah perawatan selama satu minggu hasil bibit tanaman siap untuk ditanamkan secara bebas di hutan jati.

Kata kunci: Pupuk Kandang; Pupuk Kimia; Pelatihan; Penanaman; Pembibitan.

ABSTRACT

This activity contains community service that has been carried out in Rejosari Village. The background to the implementation of this event was because there were several points of land in Rejosari Village that experienced land infertility. This event included manure and chemical fertilizer training and was enlivened by provision of manganese, avocado, sapodilla, longan and mangosteen plant seeds. The reason for the continuation of this event is due to the lack of fertile soil in Rejosari Village and to build food security in Rejosari Village. The training process or method was carried out at the Rejosari village hall and the delivery of plant seeds was accompanied directly by representatives of the Malang Regional Forestry Service. The training process was filled by presenters from Raden Rahmat Islamic University Malang who then continued with the practice of plant seeds. Planting of plant seeds was carried out for a week before being planted freely in the teak forest of Balewarti Hamlet, Rejosari Village, Kec. Help. After one week of treatment, the resulting plant seeds are ready to be planted freely in the teak forest.

Keywords: Manure; Chemical Fertilizer; Training; Planting; Nursery

PENDAHULUAN

Desa Rejosari adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yakni Malang selatan. Desa ini masih tergolong Desa yang hijau yang mana jarang terjadi bencana alam karena tanahnya masih hijau dan banyak

ditanami tanaman. Banyak jenis tanaman yang dijadikan sumber perekonomian disana untuk dijadikan tanaman ladang diantaranya kebun tebu, kebun padi, kebun jagung, dan masih banyak lagi (Hartatik et al., 2015).

Dari berbagai kondisi yang telah diamati pada Desa Rejosari terdapat kendala yaitu ladangnya banyak namun tanamannya tidak subur (Roidah, 2013). Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan warga Desa Rejosari mengenai penggunaan pupuk. Sehingga tanaman yang dijadikan sumber perekonomian dan ketahanan pangan di sana tidak tumbuh subur (Walida et al., 2020). Terlalu banyaknya penggunaan pupuk kimia yang di hamburkan ke tanah itulah yang menjadi biang masalah tidak suburnya tanah di Desa Rejosari Bantur ini (Prasetyo, 2014; Wardianti & Krisnawati, 2020).

Salah satu upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan memberikan teorema pelatihan serta praktikum penggunaan pupuk kimia dan pupuk kandang bagi tanaman baik padi, tebu, maupun jagung dan sayuran lainnya, sehingga warga Desa Rejosari akan lebih berhati-hati dan paham mengenai takaran pupuk yang diijinkan untuk tanaman (Chan, 2021).

Selain pelatihan pemberian pupuk, pembibitan tanaman berjenis sayur dan buah seperti terong dan alpukat juga turut dilakukan karena Desa Rejosari terkenal dengan penghasil buah alpukat yang bagus dan terong yang segar (Lesilolo et al., 2013; Rohman et al. 2021). Pembibitan tanaman tidak hanya dilakukan secara mandiri, namun juga turut diajukan kepada Dinas Kehutanan sehingga tanaman yang akan ditanam lebih bervariasi dan mampu mendongkrak perekonomian warga saat dipanen nantinya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah meliputi beberapa tahap yang mana tahap-tahap tersebut akan dibagi menjadi beberapa sub-bab sebagai berikut.

Observasi Ladang dan Sosialisasi Awal

Observasi adalah kegiatan awal dalam menganalisa tanah yang ada di ladang warga guna untuk mengetahui kondisi secara nyata tanah yang sedang tidak subur di sana. Observasi tanah ini dilakukan selama satu hari. Untuk selanjutnya sosialisasi terhadap warga dilakukan dengan menanyakan kondisi hasil panen serta metode pemberian pupuk warga terhadap tanaman di perkebunannya.



Gambar 1. Observasi di salah satu ladang milik warga Desa Rejosari

Pengajuan Program Kerja Ketahanan Pangan

Pada tahap selanjutnya ini adalah pihak Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang diwakili oleh Mahasiswa dan Dosen mengajukan program kerja kepada Kepala Desa Rejosari untuk bekerjasama dalam memberikan pelatihan pemberian pupuk dan penanaman tanaman sayur dan buah-buahan. Pengajuan dilakukan langsung dengan berbincang-bincang dengan kepala Desa Rejosari yang diakhiri dengan pengajuan lewat surat pengajuan. Selain memberikan pelatihan kegiatan ini juga turut didukung dengan pengajuan bibit tanaman kepada Dinas Kehutanan.



Gambar 2. Proses wawancara dengan Kades Desa Rejosari



Gambar 3. Pengajuan pembibitan tanaman di Dinas Kehutanan Wilayah Malang

Penjadwalan Sosialisasi Pelatihan Penggunaan Pupuk dan Penyerahan Bibit Tanaman

Adapun jadwal yang akan diselenggarakan pada kegiatan pelatihan sekaligus penyerahan bibit tanaman ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Acara Sosialisasi dan Penyerahan Tanaman

Waktu	Kegiatan
12.00 – 13.00	Check In Panitia
13.00 – 13.15	Pembukaan
13.15 – 14.15	Sambutan-sambutan <ul style="list-style-type: none">• Ketua pelaksanan• DPL Kelompok 2 KKN-T20• Kepala Desa• Dinas Perhutani
14.15 – 14.45	Penyerahan Bibit Secara Simbolis
14.45 – 15.00	Foto bersama
15.00 – 15.15	Ishoma
15.15 – 16.45	<ul style="list-style-type: none">• Pembacaan CV pemateri• Penyampaian materi lokakarya dengan tema “Pemanfaatan Potensi Lingkungan Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman di Desa Rejosari”• Forum Diskusi
16.45 – selesai	Penutup beserta doa Foto bersama

Kamis, 09 Februari 2023

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan berjalan dengan lancar begitupun dengan proses penyerahan bibit tanaman dari pihak Dinas Perhutani. Proses sosialisasi pemberian pupuk tanaman dimeriahkan dengan mendatangkan pemateri Dr. Ir. Dyah Pitaloka, MP. Pelatihan pupuk ini diberi tema “Pemanfaatan Potensi Lingkungan Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman di Desa Rejosari”. Warga sangat antusias dalam mengikuti pelatihan sekaligus praktik menanam yang benar langsung dari ahlinya.



Gambar 4. Check Sound acara sosialisasi



Gambar 5. Proses Sosialisasi

Pada acara serah terima bibit tanaman berjalan dengan lancar yang mana bibit tanaman yang didatangkan meliputi

Tabel 2. Rincian bibit tanaman

No	Uraian	Satuan
1	Bibit manga	75 Batang
2	Bibit alpukat	75 Batang
3	Bibit sawo	75 Batang
4	Bibit klengkeng	75 Batang
5	Bibit manggis	75 Batang

Adapun proses penyerahan, bibit tanaman ini tidak dapat langsung ditanam melainkan harus dirawat dulu selama 1 minggu sesuai instruksi dari sosialisasi yang dilakukan oleh Dr. Ir. Dyah Pitaloka, MP. Proses perawatan tersebut mulai dari pemindahan tanaman ke *polybag*, penyiraman air, dan pemberian pupuk sesuai dengan takaran. Selain itu, persiapan ladang juga dilakukan agar tanah yang ditanami sesuai dengan kondisi yang diinginkan (subur).



Gambar 6. Pemindahan bibit ke *polybag*



Gambar 7. Penyiraman tanaman



Gambar 7. Pencampuran tanah dengan pupuk

Setelah proses persiapan sudah cukup tahap selanjutnya adalah proses penanaman bibit tanaman manga, alpukat, sawo, kelengkeng, dan manggis ke dalam tanah yang sudah disiapkan di masing-masing *polybag*.



Gambar 8. Proses penanaman bibit tanaman

Setelah dirasa cukup proses perawatan awal maka, bibit tanaman siap untuk ditanam. Adapun lokasi penanaman terletak di hutan jati Desa Rejosari Dusun Balewarti.



Gambar 9. Proses penanaman bibit tanaman di hutan jati Desa Rejosari Dusun Balewarti

Hasil kegiatan ini sangat diapresiasi oleh warga dan Kepala Desa Rejosari yang mana kedepannya akan menjadi relasi Kerjasama yang panjang untuk memajukan Desa Rejosari. Kegiatan ini juga mampu mengatasi masalah yang terjadi di Desa Rejosari yaitu dengan solusi memelihara tanah dengan pupuk organik dan pupuk non organik yakni kimia sesuai takaran dan aturan yang telah diberikan pada saat sosialisasi pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pelatihan mengenai pemberian pupuk kandang dan pupuk kimia di Desa Rejosari berjalan lancar dan meriah serta antusias warga sangat tinggi. Proses Pelatihan benar-benar diterapkan warga dalam pembibitan dan penanaman bibit tanaman yang diperoleh dari Dinas Kehutanan Wilayah Malang. Proses pembibitan dan penanaman sesuai dengan instruksi dari program pelatihan yang diadakan oleh Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Juri selaku Kepala Desa Rejosari karena telah membantu dalam keterlaksanaannya proses pelatihan dan penanaman bibit tanaman. Terimakasih juga kepada Pak Yus selaku Sekertaris Desa Rejosari yang turut membantu dalam proses administrasi. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih

kepada teman-teman mahasiswa, para warga Desa Rejosari, dan Dosen Pembimbing karena telah membantu dalam keterlaksanaanya acara pelatihan dan penanaman bibit tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, S. R. O. S. (2021). Industri Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Di Indonesia: Kondisi Terkini dan {eluang Bisinis. *Hortuscoler*, 2(1), 26–31. <https://media.neliti.com/media/publications/343993-industri-perbenihan-dan-pembibitan-tanam-7834aa9f.pdf>
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 107–120.
- Lesilolo, M. K., Riry, J., & Matatula, D. E. A. (2013). Pengujian Viabilitas Dan Vigor Benih Beberapa Jenis Tanaman Yang Beredar Di Pasaran Kota Ambon Seed Viability and Vigor Testing of Several Plant Species That Are Sold in Ambon City Market. *Jurnal Ilmu Budidaya Tanaman*, 2(1), 1–85.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & Tijanuddaroro, M. W. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Limbah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-15.
- Nurkhasanah, E., Ababil, D. C., Prayogo, R. D., & Damayanti, A. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Daun Kering. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 109-117.
- Prasetyo, R. (2014). Pemanfaatan Berbagai Sumber Pupuk Kandang sebagai Sumber N dalam Budidaya Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Tanah Berpasir. *Planta Tropika: Journal of Agro Science*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.18196/pt.2014.032.125-132>
- Roidah, I. S. (2013). *Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah*. 1(1).
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2021). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon Di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57-60.
- Walida, H., Harahap, F. S., Dalimunthe, B. A., Hasibuan, R., Nasution, A. P., & Sidabuke, S. H. (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Urea Dan Pupuk Kandang Kambing Terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah Dan Hasil Tanaman Sawi Hijau. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 7(2), 283–289. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2020.007.2.12>
- Wardianti, Y., & Krisnawati, Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik Rumah tangga dengan Metode Takakura. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1-11.